

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa adalah salah satu terbentuknya masyarakat pemerintah dan politik yang jauh dimana Negara Indonesia terbentuk. Sejarah dalam pengembangan desa sudah melewati perjalanan waktu yang sangat panjang dan umurnya lebih tua dibandingkan umur Negara Republik Indonesia. Desa sendiri merupakan kesatuan rakyat kecil yang seperti halnya di dalam sebuah hunian rumah tangga yang besar yang dimana rumah tersebut dipimpin oleh salah satu anggota keluargayang paling dituakan dan yang paling dihormati berdasarkan pada garis keturunan.¹

Potensi yang bisa dikembangkan di salah satu desa tergantung pada kondisi sosiologis, geografis, dan antropologis. Tetapi dapat dilihat dari kondisi geografisnya pada setiap macam-macam perdesaan, yang dimana ada kondisi tanah yang subur dan baik namun belum dimanfaatkan dan dikelola dengan tepat karena masyarakatnya belum bergerak untuk memanfaatkan yang sudah ada, begitu juga sebaliknya ada desa dengan tanah kurang suburnamun masyarakatnya memanfaatkannya dengan baik².

Untuk meningkatkan hidup pada kesejahteraan masyarakat setempat, menggali potensi yang dimiliki pada desa harus terus dilakukan. dan potensi tersebut bisa menyangkut potensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam. Keberhasilan sebuah desa didalam memanfaatkan potensi desa bergantung pada sumber daya manusianya untuk bisa mengembangkan dan menggali potensi desa, yang harus diketahui bentuk dan pola lokasi desanya tersebut dikarenakan potensi yang akan dikembangkan didesa tidak sesuai dengan bentuk dan kondisi wilayah.³

Pariwisata adalah suatu industri yang banyak menghasilkan deisa bagi negara, sehinga pemerintahan terus

¹ Adon Nasrulloh Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 1.

² Adon Nasrullah Jamaludin., *Sosiologi Pedesaan*, 187.

³ Adon Nasrullah Jamaludin, ., *Sosiologi Pedesaan*, 188.

menerus berusaha untuk meningkatkan sektor tersebut dengan dengan mengambil langkah-langkah kebijakan pembangunan pariwisata. Macam-macam faktor yang mendorong pengembangan pariwisata. Pertama ialah wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan potensi budaya yang relatif lebih outentik dari pada wilayah perkotan, masyarakat di wilayah pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya yang turun temurun serta topografi yang cukup serasi. Kedua yaitu wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relative masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan Kawasan perkotaan. Ketiga yaitu dalam tingkatan tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal secara optimal adalah alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Desa wisata dalam pembedayaan masyarakat tergantung pada upaya yang hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, dan yang paling terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Karena mayoritas masyarakat di pedesaan menggantungkan hidupnya dari hasil potensi alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. Potensi alam tersebut yang kemudian akan dikelola sumber daya manusia untuk dijadikan sebagai sumber utama penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya potensi lokal maka untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam (SDM) adalah utama dalam rangka untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan persyaratan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan.⁴

Adapun penyusunan ini berfokus untuk menganalisis penguatan daerah berdasarkan potensi lingkungan dalam

⁴ Fitra Ayuningtyas Hidayatullah dan Tri Suminar, “ *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten* ” *Jurnal Lifelong Education*, Vol 1 No. 1 (2021) : 3.

mengembangkan Desa Wisata Bukit Serut secara tegas berharap untuk mempengaruhi peningkatan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di daerah di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan laut lebih banyak dari wilayahnya. Ketika mengawasi sumber daya alam, mereka harus menyesuaikan bagian masing-masing. Kemampuan kekayaan ala yang dimiliki oleh negara Indonesia sendiri sangat dahsyat dalam hal perputaran perekonomian. Tingginya keragaman sumber daya hayati yang dimiliki oleh negara Indonesia akan menjadi fondasi pengembangan perekonomian berkelanjutan⁵.

Penguatan memiliki arti penting memperkuat, menarik atau berkembang, terlebih lagi, pengembangan sumber daya manusia adalah pekerjaan untuk memperluas cakrawala keputusan untuk daerah setempat. Dalam perspektif Islam, penguatan merupakan perkembangan yang konstan, hal ini sesuai dengan pandangan dunia Islam sebagai sebagai perubahan. Pada hakekatnya Islam adalah agama yang erat kaitannya dengan pemikiran dan perkembangan pembinaan budaya Islam. Sistem penguatan tersebut pada akhirnya akan memberikan ruang kepada daerah untuk membuat atau mendorong keputusan bagi daerah yang memiliki kualitas terbaik.

Berkaitan dengan komposisi tersebut, peneliti perlu mengkaji prosedur penguatan wilayah setempat dalam mengawasi potensi lingkungan, khususnya peningkatan Desa Wisata Bukit Serut, yang secara nyata untuk mempengaruhi kerja ekonomi dan bantuan pemerintah daerah setempat di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Kehadiran Bukit Serut Industri perjalanan wisata di Desa Singonegoro sangat membantu bantuan pemerintah daerah setempat. Dengan asumsi kota dapat mengembangkan potensi lingkungannya secara tepat disertai dengan kemajuan dan imajinasi, sangat mungkin ditemukan bahwa keberadaan daerah tersebut akan sejahtera. Kemungkinan kehidupan yang

⁵ Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 07, No. 3 (2018): 295.

makmur di kota akan lebih penting dari pada tinggal di desa dimana hutan belantara tidak jelas.

Adanya program wisata akan memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada didalamnya. Dengan adanya pengembangan desa wisata dapat menguntungkan ekonomi masyarakat, dengan adanya desa wisata sumber pendapatan baru yang bisa jadi memberikan pendapatan dan mengubah perekonomian masyarakat. Ditinjau dari segi lingkungan, menjadikan masyarakat akan selalu menjaga lingkungan dari kerusakan-kerusakan yang akan terjadi karena mengedepankan aspek kelestarian dan keasrian lingkungan.

Salah satu daerah yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata adalah di Desa Singonegoro, kecamatan Jiken, kabupaten Blora. Desa Singonegoro ini adalah Kawasan yang memiliki potensi wisata alam yang menarik yaitu wisata alam yang dinamai dengan wisata bukit serut. Bukit Serut ini mempunyai daya tarik yang sangat bagus untuk para pengunjung, keindahan alam yang dimiliki mampu membungkam para pengunjung ketika berkunjung. Pengunjung merasa puas dengan adanya keindahan alam yang dimiliki bukit serut. Bukit serut ini adalah wisata alam yang bertempat di perbukitan. Semakin meningkatnya jumlah pengunjung akan semakin bertambahnya penghasilan yang di dapat oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa wisata tentunya akan melibatkan seluruh masyarakat, baik dalam kepengurusan maupun ketenagakerjaan sebagai program pemberdayaan masyarakat sampai terjadi kemanirian masyarakat untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dengan adanya desa wisata.

Dengan adanya wisata bukit serut yang terletak di Desa Singonegoro, kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Berawal dari beberapa pemuda yang datang ke sebuah perbukitan sambil melihat pemandangan-pemandangan alam yang ada di sekitarnya tiba-tiba munculnya pemikiran-pemikiran atau ide-ide para pemuda. Dengan munculnya ide para pemuda Bersama pemdes dan pihak perhutani berbincang sambil berdiskusi membahas permasalahan, dengan adanya kesadaran para masyarakat sekitarnya sampai diadakannya kerja bakti di

setiap satu minggu sekali. Dengan semangatnya para pemuda dan kesadaran masyarakat sekitar untuk membuat sebuah wisata alam akhirnya tercapai yang dinamai dengan wisata Bukit Serut. Hal ini bertujuan supaya mampu untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat dan untuk mengurangi kemiskinan masyarakat dan memberdayakan seluruh masyarakat setempat untuk membangun desa wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Wisata ini serang di bawah naungan BUMDES. Pengembangan desa wisata tentunya akan melibatkan banyak masyarakat sekitar, masyarakat akan diberdayakan.

Suatu masyarakat dapat berubah karena ada dorongan untuk bangkit untuk menghadapi masalah, ada yang memotivasi supaya menjadi lebih baik, perubahan masyarakat akan dibantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan suatu hal yang baru dapat membuat masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal-hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya.

Wisata bukit serut ini mempunyai daya pandang yang sangat menarik, berada di pertengahan hutan, perbukitan yang lebih di inovasi. Inovasi yang ditampilkan meliputi rangkaian-rangkaian bunga yang menarik, ada tanaman bunga, pohon-pohon, dan spot foto yang menarik yaitu pada saat pagi dan sore. Selain itu mempunyai daya Tarik yang cukup menarik yaitu buah-buahan dan makanan-makanan khas desa itu seperti buah belimbing, jeruk bali dan sawo, adapun makanan khas lokalnya ada rica-rica kelinci, nasi goreng jagung, rica-rica mentok, sego pecel pincuk dengan harga yang murah. Proses menuju bukit serut harus melalui jalan yang sedikit lika liku dan cukup sulit, dikarenakan masih ada jalan yang sudah rusak. Namun hal itu, tidak membuat pengunjung merasa bosan untuk berkunjung, justru jalan tersebut menjadi rintangan yang cukup memuaskan. Pemandangan alam ketika sudah sampai ke lokasi begitu bagus, sehingga pengunjung tidak pada kecewa. Dengan tiket masuk yang murah, pengunjung bisa menikmati indahnya wisata tersebut. Keindahan alam pedesaan yang masih alami dan keramah tamahan masyarakat membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi desa wisata tersebut.

Semakin bertambahnya pengunjung, memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat. Pariwisata merupakan salah satu pendongkrak perekonomian masyarakat karena kegiatan ini berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat daerah wisata tersebut⁶. Banyak program kegiatan dari para wisata yang diadakan di tempat wisata tersebut ada spot foto, warung-warung, dan tempat camping. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilihat banyaknya wisatawan atau pengunjung yang berkunjung, selain bertambahnya pendapatan juga dapat menciptakan inovasi-inovasi masyarakat lokal dalam berkreasi mengembangkan program desa wisata tersebut. Peluang kerja yang diciptakan masyarakat lokal melalui usaha kuliner yang dirintis oleh masyarakat sehingga banyak masakan khas daerah wisata yang dijual. Selain meningkatnya peluang usaha juga mampu melestarikan nilai-nilai budaya melalui masakan khas daerah wisata.

Tema ini sangat diteliti karena memiliki signifikansi sebagai berikut, pertama, peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui wisata Bukit Serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Kedua, peneliti dapat mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui wisata Bukit Serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Ketiga, peneliti dapat menjelaskan hasil yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui wisata Bukit Serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora.

Pemaparan latar belakang diatas, merupakan dasar penulisan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Potensi Lokal Pada Wisata Bukit Serut**

⁶ Tyas Arma Rindi, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur), 27.

Di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan proses pemberdayaan berbasis potensi lokal guna meningkatkan ekonomi melalui wisata Bukit Serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Penelitian yang bersifat kualitatif yaitu untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁷ Disini peneliti ingin mendiskusikan bagaimana bagaimana strategi pemberdayaan dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora.

Selain itu peneliti juga ingin mendapatkan hasil dari proses pemberdayaan masyarakat tersebut pada meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program wisata, dan dapat mengetahui hambatan-hambatan selama melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat tersebut. Adapun tempat yang difokuskan berada di Desa Wisata Bukit Serut yang berada di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diartikan sebagai pertanyaan mengenai sesuatu yang terjadi dalam ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah. Dalam upaya mewujudkan tujuan pembahasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora?
2. Bagaimana hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora?

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 75.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori yang berisi penjelasan sasaran, maksud dan tujuan umum diadakannya penelitian. Teori tersebut berhubungan dengan ilmu dakwah terutama pada bidang pemberdayaan masyarakat Islam. Sesuai dengan judul maka tujuan peneliti ini secara rinci menjelaskan hal berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian ilmu sosial, khususnya untuk program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tentang Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Program Wisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Program desa Wisata.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk dokumen bagi mahasiswa ataupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, yaitu data yang diberikan dengan permasalahan tentang Pemberdayaan Masyarakat Potensi Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Wisata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk menggambarkan penjelasan umum pada pembahasan penelitian ini. Adapun kerangka penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian ilmiah. Pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka terdiri dari strategi dan pengertian pemberdayaan masyarakat, potensi local melalui pengemangan desa wisata , penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Singonegoro terdiri dari sejarah Desa Singonegoro, letak geografis Desa Singonegoro, kondisi demografis Desa Singonegoro, dan obyek penelitian, hasil dan Analisa penulisan terdiri dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut dan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian.